

MENINGKATKAN PEMAHAMAN TEKS DESKRIPTIF SISWA MELALUI MODEL MIND MAPPING DI SMP NEGERI 13 BANJARMASIN

Irma Pusparini

SMP Negeri 13 Banjarmasin

Jl. Komplek Persada No. 128, Banjarmasin, Indonesia

e-mail: irmapusparini@gmail.com

Abstract. *The research was intended to find out the increased reading comprehension of Students of SMP Negeri 13 Banjarmasin on descriptive text by applying mind-mapping model. There were 30 participants in the research. The research was conducted in two cycles. The data was collected through observation, learning test and students' responds, then it is analysed descriptively and qualitatively. The result showed that the average of the students' score in the observation was 58.81, and the average increased in Cycle I Action1 (61.81), in the cycle I action 2 was 67.98, and in the cycle 2 action 1 was 73.54. The students' respond showed that 79% of the students agree that the application of mind mapping model help them to understand the material better, while 21% disagree of it.*

Keywords: *reading, descriptive text, mind mapping*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya peningkatan kemampuan pemahaman reading siswa SMP Negeri 13 Banjarmasin terhadap teks deskriptif dengan penerapan model pembelajaran mind mapping didalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Penelitian dilakukan dengan melibatkan 30 siswa sebagai partisipan dan dilakukan dalam dua siklus. Data penelitian diperoleh dari observasi, tes hasil belajar dan respon siswa yang kemudian dianalisa secara deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan siswa yang ditunjukkan dengan hasil tes dari tahap observasi awal, yakni 58,81, setelah penerapan model mind mapping, hasil tes siswa naik menjadi 61,81 pada siklus 1 tindakan 1, sedangkan pada siklus 1 tindakan 2 naik menjadi 67,98, dan menjadi 73,54 pada siklus II tindakan 1. Respon siswa menunjukkan bahwa 79% responden setuju dan 21% tidak setuju bahwa model min mapping membantu mereka memahami materi pelajaran lebih baik

Kata Kunci: membaca, mind mapping, teks deskriptif

PENDAHULUAN

Dalam proses belajar mengajar, khususnya pembelajaran bahasa Inggris di kelas, siswa tidak hanya mempelajari satu keterampilan berbahasa saja, melainkan empat keterampilan berbahasa yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya dan harus dikuasai oleh siswa. Keterampilan-keterampilan tersebut adalah keterampilan menyimak (*listening*), keterampilan membaca (*reading*), keterampilan berbicara (*speaking*) dan keterampilan menulis (*writing*).

Membaca merupakan sebuah proses ketika si pembaca belajar sesuatu dari apa yang mereka baca and terlibat didalamnya dalam konteks akademis sebagai bagian dari pendidikan (Grabe, 2009:5). Dalam proses pembelajaran didalam kelas, guru lebih cenderung menggunakan buku atau teks sebagai media untuk menyampaikan materi yang diajarkan. Terlebih lagi lagi, guru meminta siswa untuk membaca teks ataupun buku tersebut untuk memperoleh informasi agar mereka dapat memahami materi atau isi dari buku atau teks tersebut.

Pada proses pembelajaran membaca (*reading*), guru dihadapkan pada sebuah tugas dan tanggung jawab untuk dapat membuat siswa mengerti dan memahami tentang apa dan bagaimana isi atau tujuan dari sebuah teks bacaan. Hal ini bukanlah sesuatu yang dapat dikatakan mudah dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi penguasaan siswa, antara lain: jenis-jenis teks yang berbeda dan metode/strategi dalam mengoptimalkan keterampilan membaca itu sendiri. Di antara beberapa metode yang dikenal dalam pembelajaran keterampilan membaca adalah *scanning* dan *skimming*.

Pada kenyataan di lapangan, pemberian metode *scanning* ataupun *skimming* kadang tidak memberikan hasil seperti yang diharapkan oleh guru. Hal ini terlihat ketika siswa dihadapkan pada teks-teks bacaan yang berbeda. Selain harus mampu untuk mengidentifikasi jenis teks bacaan, siswa juga diharapkan dapat mengidentifikasi isi dan makna dari teks bacaan tersebut. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami apa yang menjadi pesan atau informasi dari teks bacaan tersebut.

Permasalahan dalam konteks membaca yang muncul pada saat proses pembelajaran Bahasa Inggris yang terjadi di SMP Negeri 13 Banjarmasin bersumber dari 3 faktor yakni siswa, materi dan guru itu sendiri. Namun yang terpenting adalah adanya strategi atau model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menghubungkan antara pengetahuan yang sudah dimiliki oleh siswa dan menghubungkannya dengan yang akan dipelajari dari teks bacaan tersebut.

Dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri 13 Banjarmasin, sebagian besar siswa, khususnya kelas VII E, masih mempunyai masalah dalam memahami isi dari sebuah teks bacaan, khususnya teks deskriptif. Ketika dihadapkan pada sebuah teks deskriptif, masih banyak siswa tidak mampu memahami isi teks deskriptif tersebut. Tentu saja hal ini akan berpengaruh pada

kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan teks deskriptif, meskipun pemberian strategi *scanning* dan *skimming* telah diberikan kepada siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman reading siswa SMP Negeri 13 Banjarmasin terhadap teks deskriptif. Masalah rendahnya kemampuan siswa dalam memahami teks deskriptif diatasi dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*. Beberapa penelitian yang menghubungkan *mind mapping* dan penggunaannya didalam proses pembelajaran didalam kelas, antara lain dilakukan oleh Wirda, Sulaiman dan Wahyudin (2014). Penelitian mereka menunjukkan bahwa penggunaan model *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa terhadap kemampuan membaca siswa kelas 2 menjadi lebih baik. Kenaikan kemampuan dan pemahaman siswa diikuti oleh minat siswa yang semakin naik terhadap pelajaran yang diberikan.

METODE PENELITIAN

Untuk mengatasi permasalahan yang telah dirumuskan di atas, ada beberapa faktor yang perlu diselidiki, yaitu faktor siswa, faktor guru, dan faktor sumber belajar. Faktor siswa; untuk menyelidiki sejauh mana siswa dapat meningkatkan pemahaman terhadap keterampilan membaca, khususnya teks deskriptif dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping*. Faktor guru; untuk melihat bagaimana peran guru dalam mempersiapkan materi, mempresentasikan materi dan menerapkan teknik pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran keterampilan membaca (teks deskriptif). Selanjutnya, faktor sumber belajar; untuk melihat bagaimana penggunaan buku pelajaran dengan bahan ajar lainnya. Apakah sesuai dengan pesan kurikulum dan konsep materi yang akan disampaikan serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Partisipan penelitian melibatkan 30 siswa kelas VII E SMP Negeri 13 Banjarmasin yang terdiri atas 17 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 13 Banjarmasin.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus akan dilakukan dalam dua kali pertemuan tatap muka, sehingga untuk dua siklus terdapat empat kali pertemuan. Setiap siklus diakhiri dengan observasi dan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang dilanjutkan dengan refleksi. Model pembelajaran yang dipilih untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa terhadap teks deskriptif adalah dengan penerapan *mind mapping*.

Penelitian akan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Perencanaan (*planning*)

Kegiatan yang akan dilakukan dalam tahap perencanaan meliputi: (a) membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*, (b) menyusun lembar observasi untuk melihat respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*, dan (c) merancang instrumen-instrumen evaluasi untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dan mengukur kemampuan siswa terhadap pemahaman mereka tentang teks deskriptif.

Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran dengan menerapkan teknik *mind mapping* sesuai perencanaan sebelumnya, yaitu dengan melakukan kegiatan: (a) pemberian konsep *mind mapping*, (b) Pemberian tugas (teks deskriptif) sesuai dengan konsep *mind mapping* yang telah diberikan, dan (c) melakukan evaluasi.

Observasi dan Evaluasi

Observasi dan evaluasi dilakukan selama pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta

melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

Refleksi (*Reflection*)

Hasil yang diperoleh dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis dalam tahap ini. Dari hasil tersebut, guru akan merefleksikan dirinya dengan melihat data hasil observasi; apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang teks deskriptif. Hasil analisis data yang dilaksanakan dalam tahap ini akan dipergunakan sebagai acuan untuk melaksanakan siklus berikutnya.

Instrumen penelitian ini terdiri atas; lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui aktifitas siswa ketika proses belajar mengajar dalam kelas, tes hasil belajar untuk mengukur kemampuan siswa menyerap materi pelajaran, serta angket respon untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran teks deskriptif menggunakan teknik *mind mapping*.

Pengamatan proses kegiatan belajar mengajar dilakukan menggunakan instrumen observasi dengan dibantu oleh seorang observer dari teman sejawat yang mengetahui cara mengajar materi teks deskriptif dengan menggunakan teknik *mind mapping*.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII E SMP Negeri 13 Banjarmasin yang seluruhnya berjumlah 30 orang. Jenis data yaitu aktifitas siswa dan data hasil belajar siswa. Kemampuan siswa dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan dan observasi kegiatan, yaitu kemajuan dari hasil hasil observasi dan evaluasi mengenai pemahaman siswa akan teks deskriptif dengan membandingkan dengan hasil yang diperoleh dari setiap siklus pembelajaran. Pada observasi awal dilakukan observasi terhadap data kemampuan membaca siswa mereka pada teks deskriptif.

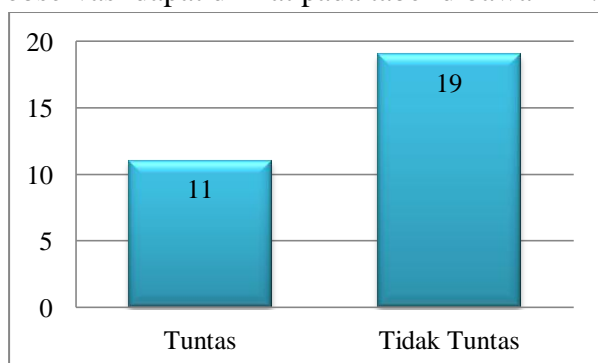
Data yang terkumpul akan dianalisis secara deskriptif-kualitatif. Indikator Keberhasilan Tindakan adalah terjadinya peningkatan kemampuan siswa kelas VII E

SMP Negeri 13 Banjarmasin dalam memahami teks deskriptif setelah menggunakan teknik *mind mapping*. Kemampuan siswa dikatakan meningkat apabila secara perorangan telah mencapai nilai 70 dan secara klasikal telah mencapai nilai rata-rata 70. Pada tahap refleksi dilakukan pengkajian data yang didapat oleh peneliti dan observer, serta membandingkannya dengan pengalaman sebelumnya, dikaitkan dengan teori tertentu dan selanjutnya ditarik kesimpulan. Bila pada tindakan pertama dan kedua pada siklus satu belum mencapai hasil yang diharapkan, maka selanjutnya akan dilakukan tindakan pada siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Refleksi Tahap Observasi

Hasil penelitian pada tahap observasi menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas VII E SMP Negeri 13 Banjarmasin dalam memahami teks bacaan masih berada di bawah rata-rata. Ketuntasan hanya berada pada level 36,67% (11 siswa), sementara 63,33% (19 siswa) masih belum tuntas. Ketuntasan klasikal juga belum tercapai. Perbandingan siswa tuntas dan tidak tuntas pada tahap observasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



Gambar 1. Perbandingan Tingkat Ketuntasan Siswa pada Tahap Observasi

Berdasarkan data rendahnya kemampuan siswa pada tahap observasi maka direncanakan pembelajaran tindakan 1 siklus 1 dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Pelaksanaan Tindakan

Pada tindakan 1 siklus 1 kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan menggali

pengalaman siswa yang telah dimiliki sebelumnya yang berkaitan dengan materi yang akan diberikan. Guru memberikan materi yang harus dipahami oleh siswa, dan kemudian menugaskan mereka untuk mendapatkan informasi yang diminta. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan teks deskriptif yang diberikan oleh guru secara lisan. Hasil dari tes lisan ini selanjutnya akan dianalisis untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai teks deskriptif. Pada tahap ini guru belum mempergunakan teknik *mind mapping* materi.

Pada kegiatan inti, siswa diberikan sebuah teks deskriptif dimana siswa harus memahami isi dari teks deskriptif tersebut. kemudian siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai teks deskriptif tersebut secara tertulis. Hasil dari pekerjaan mereka akan dikumpulkan dan digunakan sebagai salah satu bahan evaluasi.

Setelah kegiatan inti selesai, guru akan melakukan evaluasi terhadap kerja siswa berdasarkan lembar penilaian siswa dan guru. Kemudian guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan tentang bagaimana caranya untuk memahami teks deskriptif dengan menggunakan teknik *mind mapping* agar siswa lebih memahami tentang informasi yang ada didalam teks deskriptif tersebut. Dari hasil kerja siswa berupa jawaban-jawaban atas pertanyaan tentang isi teks deskriptif, guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan proses belajar mengajar yang baru diselesaikan.

Pembelajaran materi teks deskriptif menggunakan teknik *mind mapping* baru dilaksanakan pada tindakan kedua dalam satu kali tatap muka. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengadakan apersepsi dengan menanyakan hal-hal yang berkaitan atau berhubungan dengan teks yang akan dibaca oleh siswa.

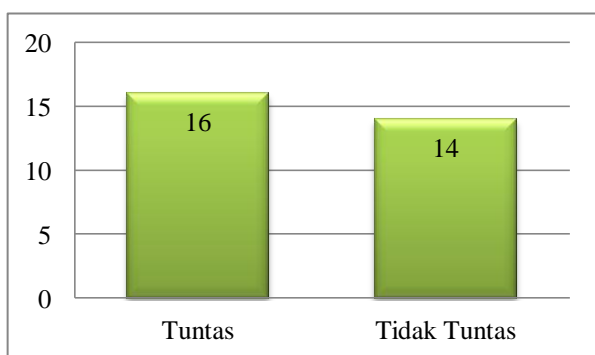
Siswa menuliskan jawaban mereka di papan tulis dengan menggunakan teknik *mind mapping*. Apabila jawaban dianggap terlalu

menyimpang dari apa yang diharapkan oleh guru, maka guru dapat mengarahkan siswa ataupun memberikan *feedback* sehingga siswa dapat memberikan respon seperti yang diharapkan oleh siswa.

Setelah semua jawaban siswa dianggap memadai untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan apa yang akan dibaca oleh siswa, siswa diminta sekali lagi untuk melihat apa yang telah mereka jawab dan telah dituliskan dalam bentuk *mind mapping*. Selanjutnya siswa diberikan tugas untuk membaca teks deskriptif yang diberikan secara individu. Kegiatan ini dipantau oleh observer.

Siswa ditugaskan menjawab pertanyaan mengenai teks deskriptif yang diberikan secara individu. Apabila siswa mengalami kesulitan memahami isi teks bacaan, maka guru dapat membantu siswa tersebut dengan mengingatkan kembali apa saja yang telah dilakukan dan dituliskan pada saat menggunakan teknik *mind mapping* dalam memahami teks bacaan. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan deskriptif dengan menggunakan teknik *mind mapping*, guru memberikan evaluasi berdasarkan penilaian guru pada lembar penilaian.

Refleksi Tindakan 1 Siklus 1



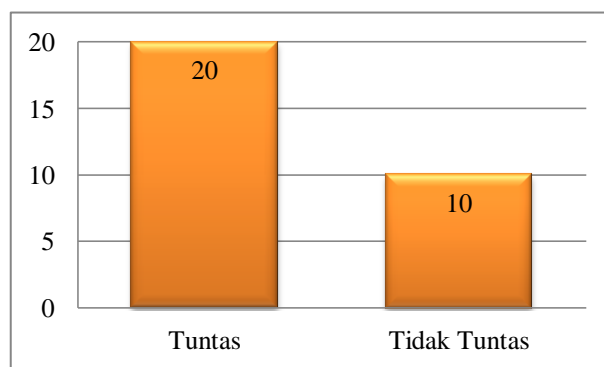
Gambar 2. Perbandingan Tingkat Ketuntasan Siswa Setelah Tindakan 1 Siklus 1

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar individu meningkat menjadi 53,33% (16 siswa) sementara 46,67% (14 siswa) masih belum. Ketuntasan klasikal

belum tercapai. Terlihat adanya peningkatan siswa dalam memahami teks deskriptif yang ditandai dengan naiknya jumlah siswa yang tuntas.

Refleksi Tindakan 2 Siklus 1

Kemampuan siswa memahami teks berbentuk deskriptif dengan menggunakan teknik *mind mapping* belum menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan tindakan 1.



Gambar 3. Perbandingan Tingkat Ketuntasan Siswa Setelah Tindakan 2 Siklus 1

Hasil tes individu menunjukkan bahwa yang tuntas hanya mencapai 66,67%, dan nilai rata-rata kelas hanya 67,98 yang berarti ketuntasan klasikal juga belum tercapai. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil evaluasi dan observasi pada siklus I tindakan 1 dan 2, dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa belum ada peningkatan signifikan terhadap pemahaman siswa terhadap teks deskriptif dengan metode *mind mapping*. Siswa nampaknya belum terbiasa menggunakan metode ini untuk. Padahal *mind mapping* dapat digunakan sebagai pengganti cara mencatat secara tradisional dan mengoptimalkan penggunaan representasi dari kata dan gambar untuk menggantikan informasi yang diperoleh (Buzan, 2006). *Mind mapping* juga dapat digunakan untuk meringkas informasi, mengkonsolidasi informasi dari berbagai sumber, berpikir tentang masalah kompleks serta cara penyampaian struktur subjek secara keseluruhan.

Masih rendahnya tingkat hasil belajar siswa pada siklus 1 menunjukkan agar bimbingan guru terhadap siswa pada saat memahami isi teks bacaan harus lebih ditingkatkan pada siklus 2 agar pemahaman siswa jadi lebih baik. Untuk itu kegiatan belajar harus dibuat lebih nyaman dan menyenangkan siswa. Ini sesuai dengan pendapat Weaver (2009) bahwa membaca merupakan sebuah proses yang sangat ditentukan oleh otak dan emosi dari si pembaca itu sendiri, pengetahuan atau informasi (kesalahan informasi ataupun ketiadaan informasi), strategi memproses teks, moods, rasa takut, kesenangan – semuanya. Kesemuanya tersebut membuat si pembaca dapat memahami dengan baik apa yg ditulis oleh sipenulis. Pada saat membaca pembaca akan menggunakan otak, emosi, dan keyakinan untuk memahami isi bacaan.

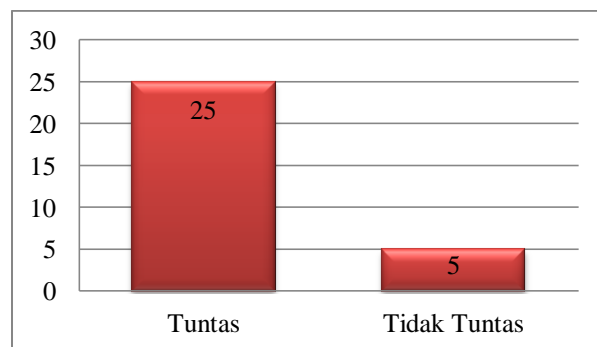
Aktivitas dan respon siswa terhadap pembelajaran siklus 1 masih menghadapi kendala, yakni:

1. Pada kegiatan awal menerapkan teknik *mind mapping*, siswa belum terlalu aktif bertanya sehingga guru masih banyak memberikan penjelasan.
2. Didalam mengerjakan tugas, siswa masih terpengaruh dengan teman karena merasa tidak mampu/mengerti apa yang ditanyakan dalam teks.
3. Siswa masih belum terbiasa menggunakan *mind mapping* sehingga belum dapat menggunakannya secara maksimal. Oleh karena itu tindakan 2 siklus 1 akan diperbaiki dengan memotivasi siswa untuk banyak bertanya dan meningkatkan intensitas bimbingan pada saat siswa memahami teks bacaan.

Refleksi Tindakan 1 Siklus 2

Terlihat adanya peningkatan pada pemahaman siswa, dimana ketuntasan sudah mencapai 83,33% dan ketuntasan klasikal juga terpenuhi dengan nilai rata-rata 73,54. Keseluruhan perbandingan ketuntasan siswa

dari tahap observasi sampai dengan Tindakan 1 Siklus 2 dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 4. Perbandingan Tingkat Ketuntasan Siswa Setelah Tindakan 1 Siklus 2

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani, Sauqani, dan Meutia (2017) yang menyimpulkan bahwa penggunaan model *mind mapping* efektif untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan reading comprehension mereka dalam pembelajaran didalam kelas.

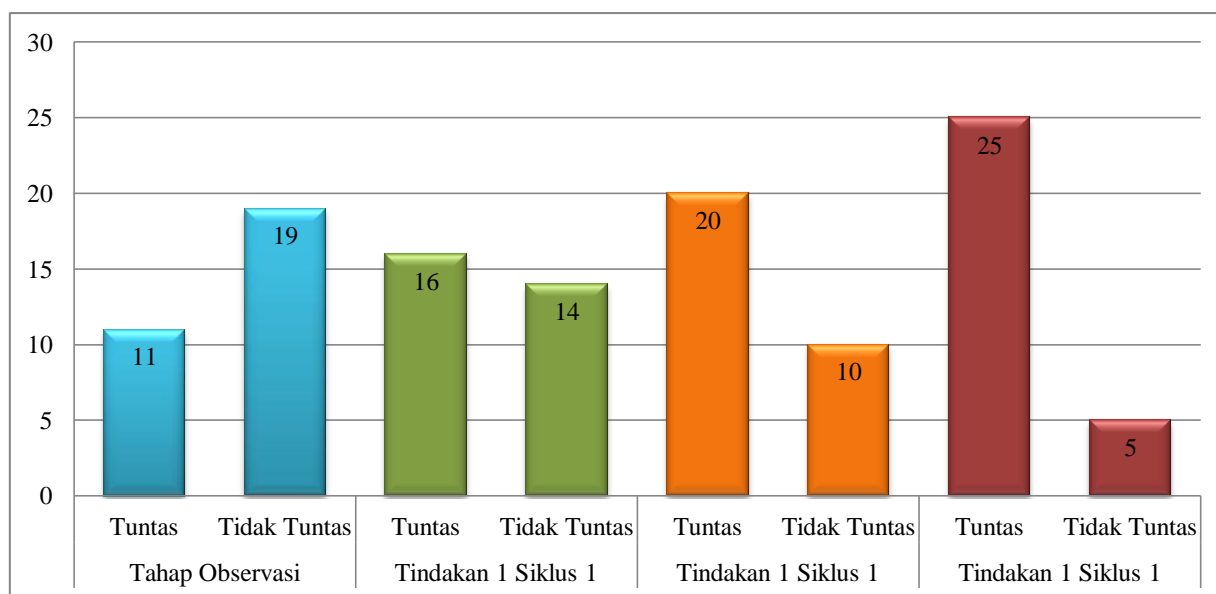
Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Bahransyah, *et al* (2013) juga menunjukkan bahwa teknik atau model *mind mapping* mampu membantu siswa meningkatkan kemampuan dan pemahaman mereka terhadap teks deskriptif.

Penggunaan warna, symbol dan gambar saat membuat *mind map* membuat siswa tertarik untuk mempelajari dan mempermudah siswa menghubungkan antar konsep sehingga meningkatkan pemahaman (Buzan, 2006). Pada saat yang bersamaan cara mencatat seperti ini membuat siswa jadi lebih kreatif dan imajinatif (Bahransyah, *et al*, 2013)

Refleksi Aktifitas Siswa

Ada beberapa hal yang perlu dicatat mengenai aktifitas siswa selama proses pembelajaran *mind mapping* dilakukan dalam kelas, yakni:

1. Guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator didalam proses pembelajaran didalam kelas.



Gambar 5. Perbandingan Tingkat Ketuntasan Siswa

2. *Mind mapping* mampu membuat pemahaman siswa terhadap materi (teks deskriptif) menjadi lebih baik.
3. Kemampuan siswa untuk dapat memberikan tanggapan terhadap jawaban atau pendapat temannya harus lebih dikembangkan dengan cara memberikan kesempatan sebanyak mungkin kepada mereka untuk terus berlatih memberikan tanggapan atau pendapatnya.

Meningkatnya pemahaman materi siswa juga diakibatkan siswa lebih termotivasi dalam belajar setelah menggunakan *mind mapping*. Ini serupa dengan penelitian Jones *et al.* (2012) yang mengujicobakan 3 macam *mind mapping*, yaitu mind map yang dibuat secara individu di dalam kelas, mind map yang dibuat secara individu di rumah, dan mind map yang dibuat bersama-sama dengan siswa lain. Ketiganya sama-sama mampu meningkatkan motivasi belajar siswa meskipun dibuat dengan cara yang berbeda. Meningkatnya pemahaman karena penggunaan *mind mapping* ini dijelaskan oleh Buzan (2006) sebagai akibat dari penggunaan simbol dan desain saat membuat *mind mapping* membuat pengguna akan mampu menciptakan hubungan visual antar ide sehingga juga akan membantu ingatan dan pemahaman.

Secara sederhana, daya ingat terkait dengan persepsi dan perhatian yang diberikan oleh siswa (*attention*) dan proses berpikir atau memahami mereka (*reasoning*). Informasi yang diterima oleh siswa akan dikaitkan dan saling terhubung dengan informasi sebelumnya telah diketahui atau dialami. Dengan kata lain, secara alamiah siswa akan memilih informasi apa yang disukainya untuk diingat dan informasi apa yang tidak ingin disimpan. Proses memanggil kembali informasi ini bergantung pada asosiasi yang dibentuk. Pada teknik ini, siswa akan mencatat dengan menggunakan kata kunci (*keyword*) dan gambar (jika diperlukan). Perpaduan dua hal tersebut akan membentuk sebuah asosiasi dikepala siswa, dan ketika siswa melihat gambar tersebut maka akan terjelaskanlah apa yang diwakili oleh kata kunci dan gambar tadi. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa dalam *mind mapping*, siswa cukup menuliskan kata kunci yang mewakili dan gambar yang paling sesuai dengan asosiasi dan preferensi siswa. Berbeda dengan catatan konvensional yang dilukis dalam bentuk daftar panjang kebawah, maka *mind mapping* akan mengajak siswa untuk dapat dan mampu membayangkan suatu subjek sebagai satu kesatuan yang saling berhubungan.

PENUTUP**Simpulan**

Dari hasil penelitian tindakan kelas ini, dapat diperoleh simpulan bahwa penerapan teknik *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa dalam keterampilan membaca, khususnya teks deskriptif pada siswa kelas VII E SMP Negeri 13 Banjarmasin. Hasil respon siswa terhadap pembelajaran dengan pendekatan kontekstual secara keseluruhan disukai siswa, yaitu sebesar 80%.

Saran

Penggunaan metode atau teknik dalam proses pembelajaran didalam kelas seharusnya bervariasi dan tidak bersifat monoton sehingga dapat membangkitkan motivasi siswa untuk belajar. Salah satu dari metode tersebut adalah *mind mapping*. Dengan menggunakan *mind mapping*, siswa belajar tidak hanya untuk mengembangkan kemampuan pemahaman mereka tetapi juga *mind mapping* dapat digunakan untuk kehidupan mereka sehari-hari.

Comprehension through Mind Mapping. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin (SEMEDI) Unaya*, 1(1), 315-318.

Wirda, Hanafie, S., Wahyudin. (2014). Using Mind Mapping Technique to Improve Reading Comprehension of The Second Year Student. *e-Journal of English Language Teaching Society (ELTS)*, 2(3), 1-14.

Weaver, C. (2009). *Reading Process: Brief Edition of Reeadng Process and Practice*. Ohio: Miami University, Oxford.

DAFTAR RUJUKAN

- Bahransyah, C., Simanjuntak, E. G., Kadaryanto, B. (2013). The Use of Mind Mapping Technique to Increase Students' Reading Comprehension In Descriptive Text. *Unila Journal of English Teaching*, 2(7), 1-11.
- Buzan, T. (2006). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Grabe, W. (2009) *.Reading in a Second Language (Moving from Theory to Practice)*. New York: Cambridge University Press.
- Jones, B. D., Ruff, C., Snyder, J. D., Petrich, B., Koonce, C. (2012). The Effects of Mind Mapping Activities on Students' Motivation. *International Journal for the Scholarship of Teaching and Learning*, 6(1), 1-21
- Suryani, Syauqi, M., Meutia, P. D. (2017). Improving Students' Reading